

**Implementasi Profil Pelajar
Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft
Skill* Siswa Di SMA Negeri 7 Medan**

Azril Khairuddin

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas
Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

azrilkhairuddin555@gmail.com

M. Kasir

mkasirsmti@gmail.com*

Usman Alhudawi

STKIP Budidaya Binjai

usmanalhudawi60@gmail.com

Article History

Submitted: Juli 2023

Revised: Juli 2023

Accepted: Juli 2023

**corresponding author*

Abstrak:

Profil Pelajar Pancasila merupakan pedoman pendidikan saat ini dalam meningkatkan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan untuk diraih oleh siswa yang di dasarkan pada nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila. Pentingnya profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa karna di masa saat ini dalam karakter, keterampilan berkomunikasi, disiplin siswa mulai menurun disebabkan oleh adanya modernisasi dari teknologi seperti gadget, aplikasi sosial media serta budaya luar yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui implementasi profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pengumpulan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Subjek dalam penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria yang telah ditentukan dalam memilih informan. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa sudah berjalan dalam pembelajaran di kelas pada Tahun ajaran baru ini ditahun 2023 melalui Kurikulum Merdeka. Salah satunya mengenalkan ke siswa tentang proyek dari profil pelajar pancasila sesuai dengan 6 profil yakni beriman bertawa pada Tuhan yang maha esa dan berakhlak mulia,berkebhinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif. Kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 medan siswa masih perlu pengenalan lebih dalam dari belajar program profil pelajar pancasila dengan menguasai dimensi yang pada profil pelajar pancasila seperti meningkatkan iman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berkebhineka global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis dan kreatif sehingga nantinya dapat menambah *soft skill* siswa dalam berkomunikasi, bertanggungjawab, mandiri dan kreatif. berdasarkan temuan dilapangan adalah siswa baru mengenal dan baru memulai kurikulum merdeka belajar dengan program profil pelajar pancasila sehingga harus mempelajari kembali tentang profil pelajar pancasila dan dapat lebih siap dalam melaksanakannya.

Kata kunci: *Profil Pelajar Pancasila, Soft Skill dan Siswa.*

Abstract

The Pancasila Student Profile is a current educational guideline for improving a number of character traits and competencies that students are expected to achieve based on the values contained in Pancasila. The importance of the Pancasila student profile in improving students' soft skills because in the current era, students' character, communication skills and discipline are starting to decline due to the modernization of technology such as gadgets, social media applications and foreign culture which is one of the inhibiting factors in implementing the Pancasila student profile. at SMA Negeri 7 Medan. This research also aims to determine the implementation of the Pancasila student profile in improving students' soft skills at SMA Negeri 7 Medan. This research uses a qualitative approach with a case study method. Collecting research data through interviews, observation and documentation. The type of data in this research uses primary and secondary data. The data analysis techniques used in this research

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. Subjects in the research were determined using a purposive sampling technique with predetermined criteria in selecting informants. From the research results, it was found that the implementation of the Pancasila student profile in improving students' soft skills is already underway in classroom learning in the new academic year 2023 through the Merdeka Curriculum. One of them is introducing students to projects from the Pancasila student profile according to the 6 profiles, namely believing in laughing at the Almighty God and having noble character, global diversity, independence, mutual cooperation, critical reasoning and creativity. The obstacles faced in implementing the Pancasila student profile at SMA Negeri 7 Medan, students still need a deeper introduction to studying the Pancasila student profile program by mastering the dimensions of the Pancasila student profile such as increasing faith and being devoted to God Almighty, global diversity, independence, mutual cooperation. -cooperate, reason critically and creatively so that later students can increase their soft skills in communicating, being responsible, independent and creative. Based on findings in the field, students are new to and have just started the independent learning curriculum with the Pancasila student profile program, so they have to relearn about the Pancasila student profile and be better prepared to implement it.

Keywords: Pancasila Student Profile, Soft Skills and Students.

Pendahuluan

Sekolah sebagai lembaga penyedia layanan Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mencapai berbagai tujuan yang ditetapkan oleh para ahli dan peneliti di bidang pendidikan. Dalam Konteks ini, Pendidikan bertanggungjawab atas pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pengembangan pengetahuan salah satu tujuan utama Pendidikan adalah memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Pembentukan sikap: selain pengetahuan, pendidikan juga bertujuan membentuk sikap moral, etika, nilai-nilai sosial dan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat.

Di dalam sebuah kurikulum pendidikan telah melewati masa-masa perubahan mulai perubahan kurikulum pendidikan tahun 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 dan 2013 yang saat ini disebut dengan kurikulum 2013 yang telah direvisi untuk menjadi lebih baik lagi. Pada kurikulum 2013 lebih menekankan persiapan sumber daya manusia Indonesia dalam menghadapi masyarakat ekonomi asean. Berdasarkan Permendikbud No. 67 Tahun 2013. Kurikulum 2013 ini memang memiliki tujuan yang sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan manusia Indonesia dan Persiapan mereka untuk berperan dalam masyarakat yang beragam dan global. Dalam kurikulum 2013 orientasi kurikulum tidak lagi membebani peserta didik dengan konten namun pada aspek kemampuan esensial yang diperlukan

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

semua warga negara untuk berperan serta dalam membangun negara pada masa mendatang dan untuk bersain pada negara lain yang memasuki dengan adanya pasar bebas.(Rakhmat, t.tn.d.)

Kurikulum 2013 merupakan suatu perangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pembelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran dalam pasal satu yang disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan siswa dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.(Rakhmat, t.tn.d.) Berangkat dari kurikulum 2013 yang sudah di jalani beberapa tahun terakhir, dan saat ini ada nya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka sebagai kurikulum pilihan bagi sekolah yang ingin menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan disekolah. Untuk tingkat SMA, seperti yang telah disinggung di awal, penggunaan Kurikulum Merdeka memungkinkan para siswa tidak akan lagi dibeda-bedakan dengan berbagai peminatan, seperti IPA, IPS, maupun Bahasa. Sementara itu, di tingkat SMK, model pembelajaran akan dibuat menjadi lebih sederhana, yaitu 70 persen mapel kejuruan dan 30 persen mapel umum. Selain itu, pada akhir masa pendidikannya kelak, para siswa dituntut untuk menyelesaikan suatu esai ilmiah sebagaimana para mahasiswa yang harus menyelesaikan tugas akhir atau skripsi saat akan lulus studi. Hal ini demi mengasah kemampuan para siswa untuk dapat berpikir kritis, ilmiah, dan analitis.

Pendidikan sejatinya suatu upaya untuk mendewasakan peserta didik, baik dewasa secara mental maupun dalam berfikirnya. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Melalui proses pembelajaran, anak sebagai peserta didik diarahkan, dibimbing, dibina, bahkan dieksplor dan dikembangkan potensi dirinya sebagai upaya mencapai kedewasaan. Cita-cita pendidikan nasional bangsa

***Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7
Medan***

Indonesia adalah mengembangkan dan membentuk watak atau karakter bangsa. Untuk menunjang pembentukan karakter bangsa dibutuhkan sarana prasarana dan materi.

Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan dan memiliki banyak manfaat yang diatur dalam sistem pembelajaran nasional Indonesia berdasarkan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Pasal 3 dari UU ini secara jelas menyatakan tujuan dari Pembelajaran nasional yaitu Meningkatkan kemampuan partisipasi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa. Membangun Akhlak Mulia pada partisipan didik, Menjaga Kesehatan Peserta didik, mengembangkan ilmu pengetahuan pada partisipan didik, meningkatkan keterampilan partisipan didik, menggalakkan kreativitas partisipan didik, mendorong kemandirian partisipan didik dan membentuk partisipan didik agar menjadi masyarakat yang demokratis dan bertanggungjawab.

Dalam setiap penerapan kebijakan Pembelajaran, tentu ada kelebihan dan kekurangan yang senantiasa mengiringi. Demikian halnya dengan penerapan Kurikulum Merdeka pada berbagai tingkat satuan pendidikan. Kelebihan yang paling mencolok dari penerapan kurikulum ini adalah adanya proyek tertentu yang harus dilakukan oleh para peserta didik sehingga dapat membuat mereka menjadi lebih aktif dalam upaya mengeksplorasi diri. Selain itu, kurikulum ini juga lebih interaktif dan relevan mengikuti perkembangan zaman. Meski begitu, penerapan Kurikulum Merdeka tak lepas dari berbagai kekurangan. Misalnya, persiapan penggunaan kurikulum ini dinilai masih belum matang. Hal ini terlihat dari masih kurangnya kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) untuk melaksanakan kurikulum ini.

Kurikulum merdeka menyertakan profil pelajar pancasila sebagai bagian pembelajaran yang menjadi pembeda dengan kurikulum satuan tingkat pendidikan (KTSP). Pelaksanaan P5 ini dikemas dalam bentuk kokurikuler sebanyak 20 – 30%. Selain pembelajaran tatap muka reguler dalam intrakurikuler sebanyak 70 – 80%. (Huba & Yulia, 2022).

Profil Pelajar Pancasila dicanangkan sebagai bagian dari Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024 yang tertulis dalam Peraturan

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2022, hal ini sejalan dengan Visi Pendidikan Indonesia untuk “mewujudkan Indonesia maju dengan pelajar yang berdaulat, mandiri, dan memiliki kepribadian Pancasila”. Profil pelajar pancasila memberi perbedaan nyata dalam aktivitas peserta didik di sekolah dan menjadi inti dari kurikulum merdeka. Pembelajaran Profil Pelajar Pancasila ini memberi keleluasaan pada peserta didik dalam mengembangkan potensi dan minat yang dimilikinya. Peserta didik pada kurikulum merdeka diharapkan dapat memiliki *soft skills* setelah menyelesaikan pendidikan di jenjang SMA, bukan hanya sekedar pengetahuan saja. *Soft skills* yang diperoleh nantinya seperti keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir kritis, keterampilan manajemen waktu diharapkan dapat mengantarkan peserta didik memiliki kecakapan hidup terutama di era zaman yang modern saat ini.

Profil Pelajar Pancasila yang dilaksanakan dalam pembelajaran tidak hanya berupa menghasilkan produk, namun juga pelaporan dan teknis pameran karya peserta didik. Guru mengarahkan kelompok peserta didik untuk mengeluarkan potensi terbaik mereka sesuai dengan tema yang diberikan sehingga menghasilkan suatu karya. Misalnya pada tema kearifan lokal, peserta didik dapat mengeluarkan potensinya menciptakan kuliner sumatera utara yang dimodifikasi sehingga memberi nuansa baru, maka akan lahir makanan khas sumatera utara dengan tampilan berbeda, rasa yang unik dan sebagainya. Karya yang dihasilkan peserta didik tidak harus selalu dalam bentuk material yang dapat disentuh, dapat juga dibuat dalam bentuk kajian yang disesuaikan dengan salah satu tema yang sudah ditentukan, misal tentang digital bullying yang kini tengah marak di kalangan remaja. Karya peserta didik dapat memberi alternatif solusi untuk bijak bersikap dan bijak dalam menggunakan dan memanfaatkan sosial media. Karya peserta didik tersebut dipamerkan menjadi sesuatu yang menarik, misalnya dalam bentuk pameran poster atau bentuk lainnya seperti pementasan drama ataupun pembuatan film pendek.

Menurut data world bank (2019) *soft skill* sangat penting karena berpengaruh untuk dunia pekerjaan khususnya dalam meningkatkan keterampilan akademis, berpikir kritis, pemecahan masalah dan kepemimpinan. Maka perlunya diterapkan di masa sekarang untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam belajar di sekolah agar setelah lulus dari sekolah siswa

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

sudah siap dan mampu mengembangkan *soft skill*-nya di lapangan. (Lumanauw Novy & Harrtati Euis, 2021) Tumbuhnya kreativitas dan mengembangkan ketrampilan peserta didik harus terus diasah. Peserta didik harus diberikan kesempatan agar dapat mengembangkan potensi dirinya tidak hanya dalam pencapaian akademik saja. Implementasi Profil pelajar Pancasila menjadi penting dilaksanakan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik agar proses penguatan karakter dan pengembangan keterampilan dapat terus terasah. Pada era saat ini, pengembangan *soft skill* sangat dibutuhkan disamping penguasaan pengetahuan. Keterampilan akan mampu menjadi bekal hidup peserta didik dikala mereka terjun langsung dalam kehidupan masyarakat.

Pendidikan *soft skills* yang didalamnya mengandung unsur *soft skill*, seperti Keterampilan berkomunikasi, kewirausahaan, berpikir kritis manajemen diri disetiap mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler sehingga hasilnya masih sebatas efek pengiring (*nurturant effect*) yang otomatis terbentuk dengan dikuasaianya substansi mata pelajaran. Reseach dan fakta dilapangan menunjukkan bahwa *soft skills* memiliki peran penting dalam menentukan kesuksesan seseorang khususnya dalam pendidikan di tingkat SMA dan akan berlanjut pada dunia kerja maupun melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi.

Pengembangan *soft skill*, peserta didik sudah dapat diandalkan dalam hal berpikir, berperilaku, bertindak sesuai dengan tugas masing-masing. Hal ini peserta didik mempunyai kemampuan dan kesediaan untuk mengungkapkan perasaan-perasaan, pendapat secara jelas, berani, dan tegas serta dapat mempertahankan hak-haknya dengan tegas sekaligus peka terhadap kebutuhan orang lain. Dengan kemampuan untuk berani tampil peserta didik dilatih menjadi kepribadian yang (1) tegas dan berani menyatakan pendapat, (2) mempertahankan hak dengan tegas, (3) dapat memberikan respon yang wajar pada hal-hal yang sangat disukainya, mengekspresikan emosi atau perasaan positif maupun negatif dengan wajar dan tepat, (4) mampu mengungkapkan keinginan atau permintaan, pendapat, penolakan, persetujuan dan pujian secara jujur, (5) meminta pertolongan dengan tegas dan wajar, (6) menguasai diri sesuai dengan situasi yang ada, dan (7) peka terhadap kebutuhan orang lain (Kanfer & Goldstain, 1975 dalam Nashori: 2000).

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

SMA Negeri (SMAN) 7 Medan, merupakan salah satu Sekolah Menengah Atas Negeri yang ada di Provinsi Sumatra Utara, Indonesia. Sama dengan SMA pada umumnya di Indonesia masa pendidikan sekolah di SMAN 7 Medan ditempuh dalam waktu tiga tahun pelajaran, mulai dari Kelas X sampai Kelas XII, sma negeri 7 medan memiliki visi dan misi yang dapat membawa siswa lebih baik dalam belajar dan berprestasi. Adapun Visi SMA Negeri 7 Medan adalah Sekolah yang bermartabat, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, berdaya saing, berakhlak mulia dan berwawasan lingkungan. Dan misi dari sekolah SMA Negeri 7 Medan adalah (1) Mewujudkan pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku dengan sistem pengujian berbasis kompetensi. (2) Mewujudkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, efisien, kreatif, inovatif, interaktif yang mengacu pada model pembelajaran yang berpusat pada siswa. (3) Mewujudkan motivasi berprestasi, rasa percaya diri, berdaya saing dan mandiri terhadap seluruh warga sekolah. (4) Mewujudkan prestasi siswa dalam bidang akademik dan non akademik. (5) Mewujudkan pelaksanaan tata tertib dan peraturan sekolah guna peningkatan disiplin seluruh warga sekolah. (6) Mewujudkan budaya on time dan full time pada setiap kegiatan bagi seluruh warga sekolah. (7) Mewujudkan sikap kepedulian terhadap lingkungan Sekolah dan lingkungan Sosial. (8) Mewujudkan jiwa enterpreneurship dikalangan peserta didik. (9) Mewujudkan kesadaran warga sekolah akan pentingnya kelestarian alam dan budaya ramah lingkungan. (10) Mewujudkan budaya bersih, rindang, nyaman, sehat, rapi dan indah pada lingkungan sekolah. (11) Mewujudkan pelaksanaan kegiatan keagamaan sesuai dengan keyakinan agama masing-masing. (12) Mewujudkan SMA Negeri 7 Medan yang bermartabat dalam segala bidang pendidikan (13) Memanfaatkan keterbatasan lahan di sekolah sebagai apotik hidup dan (14) Menghasilkan peserta didik yang mampu bersaing di era globalisasi dengan dilandasi semangat dan jiwa enterpreneurial.

Beriman, bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia, mandiri, berkebhinnekaan global, Gotong royong, bernalar kritis dan kreatif merupakan enam dari profil pelajar Pancasila yang dijadikan fokus oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Salah satunya pelajaran PPKn yang dilakukan di kelas X IPS 2 SMAN 7 Medan Tahun pelajaran 2022/2023. Kegiatan beriman bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

adalah mentaati perintah agama, kegiatan mandiri yakni siswa sudah mampu mandiri dalam hal mengelola keuangan kelas dan program kelas, kegiatan berkebinnekaan global, kegiatan mendatangi salah satu tempat ibadah yang ada di kota medan, kemudian kegiatan Gotong royong dalam profil pelajar pancasila ditunjukkan dengan kemampuan untuk melakukan kegiatan secara bersama dengan sukarela agar kegiatan yang diselenggarakan secara bersama dapat berjalan lancar, mudah dan ringan. Kunci penting dalam terwujudnya profil ini adalah kolaborasi, kepedulian, dan berbagi, Kegiatan bernalar kritis yakni siswa saat berdiskusi mampu menjawab dan memecahkan suatu masalah di lingkungan kelas dan sekolah dan terakhir adalah kegiatan profil pelajar pancasila yang Kreatif yaitu kemampuan untuk memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinil, bermakna, bermanfaat, dan berdampak. Dari implementasi profil pelajar pancasila dapat menghasilkan gagasan orisinil dan menghasil karya pada kegiatan pembelajaran peserta didik menunjukkan *soft skills* profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian yang di dapatkan dari informan Guru-Guru mata pelajaran, kepala sekolah dan Siswa Kelas X IPS 2 di SMAN 7 Medan bahwa kenyataan yang ada, peranan dari profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa masih belum optimal seperti dari segi sarana dan prasarana dari sekolah. Kemudian dalam pembelajarannya masih banyak para guru yang masih belum optimal dalam melaksanakan karena masih menggunakan kurikulum 2013 dan dalam kurikulum merdeka disekolah sma negeri 7 medan masih sedikit mengetahui dan kurangnya pelatihan yang diberikan sekolah kepada guru. Dari kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa dinilai belum maksimal dalam membina peserta didik menjadi pribadi yang kompeten dan berkarakter hal tersebut disebabkan oleh masih rendahnya keaktifan sebagian peserta didik dalam mengikuti kegiatan implementasi profil pelajar pancasila dan dalam peningkatan *soft skill*-nya.

Keaktifan peserta didik mengikuti kegiatan implementasi profil pelakar pancasila di nilai belum sempurna, karena kurikulum merdeka yang masih baru dan perlunya penyesuaian dengan lingkungan sekolah, sarana prasaran kegiatan, kesiapan para guru –guru mata pelajaran dan siswa dalam mengkaitkan nilai-nilai profil pelajar pancasila dan *soft skill*

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

dari kegiatan profil pelajar pancasila dalam setiap pembelajaran di mata pelajaran sekolah. Hambatan atau kendala yang dihadapi Profil Pelajar Pancasila di sekolah antaranya sikap karakter malas sebagian kecil siswa, faktor penghambat siswa mutasi yang tidak terbiasa hidup disiplin, keterbatasan guru dalam mendesain RPP yang baik, keterbatasan guru dalam menggunakan media, IT dan sumber belajar yang varian.

Berdasarkan temuan di atas, jika kondisi tersebut jika dibiarkan saja dan tidak mendapat perhatian yang serius maka akan menimbulkan efek yang sistematis bagi peserta didik. Oleh sebab itu diperlukan perhatian yang serius dari sekolah dan dukungan dari semua pihak terkait dalam menyelesaikan permasalahan tersebut. Maka dari itu karena adanya permasalahan yang telah uraikan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yang berjudul “Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMA Negeri 7 Medan”.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif mendalam tentang konteks, makna, dan pengalaman individu atau kelompok tertentu. Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Sudaryono penelitian deskriptif adalah jenis penelitian untuk menggambarkan atau menguraikan suatu fenomena atau masalah secara sistematis, objektif, dan akurat. Tujuan utamanya adalah menyajikan fakta-fakta atau karakteristik dari suatu populasi, keadaan, prosedur, atau fenomena tertentu. (Sudaryono, 2017). Jenis Penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Lokasi penelitian yakni Penelitian dilakukan di Ruang Guru dan Kelas X IPS 2 SMA Negeri 7 Medan yang beralamat di Jl. Timor No. 36 Medan.

Adapun yang menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah 4 narasumber diantaranya 2 Guru PPKn dan 2 Siswa Kelas X IPS 2. Adapun yang bertindak sebagai narasumber dalam penelitian ini adalah 2 guru PPKn dan 2 Siswa-siswi kelas X IPS 2 di SMA Negeri 7 Medan. Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah bagaimana Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa di SMA Negeri 7 Medan. Peneliti menggunakan jenis data primer dan skunder. pengumpulan

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

data primer yang diperoleh peneliti yaitu bersumber pada wawancara, angket dan observasi serta bukti dokumentasi yang ditemukan di lapangan tepatnya di SMA Negeri 7 Medan. Sedangkan data skundernya Peneliti menggunakan buku, jurnal, skripsi, serta artikel ilmiah lainnya untuk dapat menggali data secara lebih rinci dan mendalam menemukan jawaban dalam hal yang telah menjadi pertanyaan dari rumusan masalah dalam penelitian. Terakhir, teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dan Pembahasan

Faktor Penghambat Dalam Implementasi Profil Pelajar Pancasila

Setelah melaksanakan Pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan SMA Negeri 7 Medan, melakukan wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi, maka data dari hasil penelitian tersebut disajikan seperti yang diuraikan diatas. Dalam Meningkatkan *Soft Skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan. Berdasarkan temuan dilapangan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi di SMA Negeri 7 Medan bahwa faktor penghambat dalam implementasi profil pelajar pancasila adalah siswa baru mengenal profil pelajar pancasila saat duduk di bangku kelas X, kemudian masih tahap pengenalan kepada siswa tentang profil pelajar pancasila. Karena profil pelajar pancasila di sma negeri 7 medan baru dilaksanakan di tahun 2023 yang di berikan kepada ke siswa kelas X SMA. Jadi para siswa masih pengenalan dahulu dengan kegiatan profil pelajar pancasila seiring berjalannya waktu siswa akan dapat memahami dengan baik dari kegiatan profil pelajar pancasila di SMA negeri 7 medan.

Dalam Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan karya Nurul yang berjudul Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram dijelaskan bahwa Faktor Penghambat dalam kegiatan belajar profil pelajar pancasila bahwa 1. Karakter siswa yang berbeda-beda. Dalam menanamkan karakter pada peserta didik di sekolah tentu terdapat kendala yang dihadapi guru, khususnya di Sekolah baik individu, kelompok peserta didik memiliki sikap karakter yang berbeda-beda contohnya ada peserta didik yang pemalas, kurang memperhatikan, tidak disiplin , lupa membawa peralatan yang diperintahkan guru pendamping yang menghambat pelaksanaan P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) selain itu tingkat kemampuan, keterampilan peserta didik berbeda-beda contoh ada peserta

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

didik yang sulit memahami pengarahan guru pendamping. Menurut (Shofia, I, R & Moh. Gufron, 2019:126) salah satu faktor yang menghambat pendidikan karakter meliputi peserta didik itu sendiri, perilaku dari guru dan lingkungan sekitar. (Wahidah et al., 2023)

Kegiatan Proses Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan *Soft Skill* Siswa Di SMA Negeri 7 medan

Setelah melaksanakan Pengumpulan data melalui observasi langsung ke lapangan SMA Negeri 7 Medan, melakukan wawancara dengan informan dan melakukan dokumentasi, maka data dari hasil penelitian tersebut disajikan seperti yang diuraikan diatas. Berdasarkan temuan dilapangan bahwa SMA Negeri 7 medan melaksanakan Profil Pelajar Pancasila di semester ganjil tahun ajaran 2023 yang di laksanakan di kelas X (sepuluh).

“Tujuan dari profil pelajar pancasila adalah terwujudnya pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai Pancasila yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 tahun 2020 (Emri Yasmens, 2022). Didalam arahan dan visinya, beliau mengatakan bahwa “sistem pendidikan Nasional harus mengedepankan nilai-nilai ketuhanan, yang berkarakter kuat dan berakhlak mulia,serta unggul dalam inovasi dan teknologi”. Hal-hal yang melatarbelakangi dibentuknya profil pelajar Pancasila yaitu pendidik karakter yang mulai terkikis olehwaktu dan semakin dilupakan. Di Dalam pendidikan karakter inilah terwujudlah pelajar Pancasila yang menjadi profil bangsa indonesia di ranah nasional maupun internasional. Petunjuk arah kemana kita menuju tujuan pendidikan disebut juga profil pelajar.”

Sejalan dengan pendapat diatas, bahwa program profil pelajar pancasila memiliki kegunaan yang penting yakni pelajar pancasila yakni sebagai berikut. (Faozan Tri Nugroho, 2022)

- 1) Menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Dengan adanya profil pelajar pancasila ini sangat memudahkan sekolah dalam mencapai tujuan dari pendidikan.

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

2) Menjadi kompas bagi pendidik dan pelajar Indonesia. Profil pelajar pancasila juga memiliki kegunaan dalam mengatur arah langkah para guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan salah satunya dengan profil pelajar pancasila.

3) Tujuan akhir segala pembelajaran, program, dan kegiatan di satuan pendidikan. Profil pelajar pancasila juga memiliki kegunaan sebagai tahap akhir dalam mencapai sebuah target dalam pembelajaran baik kegiatan intrakuler maupun ekstrakurikuler di sekolah.

Kegunaan dari profil pelajar pancasila dapat membantu pendidik dalam melaksanakan pembelajarannya di sekolah dan dapat di implementasikan dari kegunaan profil pelajar pancasila sesuai dengan kebijakan dari kurikulum sekolah yang ikut melaksanakan kurikulum merdeka belajar.

Pendapat diatas sejalan dengan temuan peneliti di sekolah yang diatas bahwa dengan adanya profil pelajar pancasila pembelajaran di kelas lebih menarik karena di dalamnya terdapat proyek-proyek seperti di sma negeri 7 medan menerapkan seperti siswa belajar pertukaran budaya dari berkebhineka global, kewirausahaan dengan memanfaatkan usaha kuliner digital diundangnya pengusaha kuliner sukses yang mensosialisasikan secara langsung ke siswa sma negeri 7 medan dengan tetap melestarikan kuliner daerah dengan memanfaatkan kuliner melalui jejaring sosial dan digital sehingga proyek yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk orang banyak dan jaringannya lebih luas ke masyarakat, kemudian proyek bangunlah jiwa dan raga, kemudian terakhir adalah proyek gaya hidup berkelanjutan dengan judul nya kesadaran tentang pentingnya lingkungan sehat dengan memanfaatkan sampah anorganik.

Dalam penerapan, pelaksanaan atau pengimplementasian profil pelajar pancasila ini diperlukan tahapan-tahapan dalam mencapai proyek dan proyek yang baik diantaranya yakni sebagai berikut:

1. Tahapan Pengenalan
2. Penyampaian Informasi
3. Melihat video dan dokumentasi\
4. Pembentukan Kelompok

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

5. Community Learning
6. Formative Asesmen
7. Eksplorasi SDA
8. Formative Asesmen 2
9. Pendekatan 5 Design Thinking
10. Tahapan Kontekstual
11. Emphatize
12. Penetapan Rumusan Permasalahan
13. Berdiskusi membuat ide
14. Pembuatan prototipe
15. Uji coba-menguji prototipe
16. Revisi dan finalisasi prototipe
17. Tahap aksi
18. Peluncuran produk final
19. Persiapan pameran
20. Pameran dan summative asesmen
21. Refleksi peserta didik
22. Dan Evaluasi Pameran.

Beberapa kegiatan belajar yang dapat dijalankan di kelas dalam mengimplementasikan profil pelajar Pancasila untuk meningkatkan *soft skill* siswa di SMA meliputi: Diskusi Nilai-Nilai Pancasila: Melibatkan siswa dalam diskusi mendalam tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Studi Kasus: Menggunakan studi kasus nyata yang melibatkan konflik atau tantangan moral untuk mengembangkan kemampuan analisis, pemecahan masalah, dan etika siswa. Pernyataan diatas memiliki kesaamaan dengan teori meriyati bahwa moral karakter anak sering dipengaruhi oleh orang yang berada di lingkungan sekitarnya maupun orang orang yang dekat dengannya. Sehingga sering kali kita lihat anak meniru lingkungan sekitarnya baik dikeluarganya dan lingkungan masyarakatnya.(Meriyati, 2015) Pembelajaran Kolaboratif: Mendorong siswa untuk bekerja dalam kelompok atau tim untuk

Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7 Medan

menyelesaikan tugas-tugas atau proyek-proyek yang mengharuskan mereka berkomunikasi, berkolaborasi, dan memimpin. Debat Etika: Mengadakan debat tentang isu-isu etika dan moral yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga siswa dapat melatih kemampuan berbicara, mendengarkan, dan membela pendapat. Simulasi Kehidupan Nyata: Menggunakan simulasi peran atau skenario kehidupan nyata untuk membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai Pancasila dalam situasi praktis. Bila dikaitkan dengan teori moralitas sosial memiliki hubungan erat yang bersumber dari Thomas Hobbes (1558-1679), Emile Durkheim (1858-1917) dan Max Weber (1864-1920). Bahwa manusia itu hidup bermasyarakat, karena itu moralitas sosial menjadi landasan kehidupan. (Maiwan, 2020)

Proyek Sosial: Mengajak siswa untuk merencanakan dan melaksanakan proyek sosial yang berkontribusi pada masyarakat, seperti kampanye sosial atau kegiatan amal, untuk mengembangkan empati dan rasa tanggung jawab sosial. Kelas Diskusi Terbuka : Mengadakan kelas diskusi terbuka di mana siswa dapat berbicara tentang pengalaman pribadi mereka terkait dengan nilai-nilai Pancasila dan bagaimana hal tersebut memengaruhi sikap dan tindakan mereka. Presentasi dan Pidato: Memberi kesempatan kepada siswa untuk melakukan presentasi atau pidato tentang isu-isu yang terkait dengan nilai-nilai Pancasila, sehingga mereka dapat meningkatkan kemampuan berbicara di depan umum. Penulisan Reflektif : Mendorong siswa untuk menulis refleksi pribadi tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila telah memengaruhi perkembangan mereka sebagai individu dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pengembangan *soft skill*. Kegiatan Seni dan Budaya: Mengintegrasikan seni, musik, atau budaya dalam pembelajaran untuk merangsang kreativitas, pemikiran kritis, dan ekspresi diri siswa. Melalui kegiatan-kegiatan ini, siswa dapat belajar dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila sambil mengembangkan berbagai *soft skill* seperti komunikasi, kerjasama, kepemimpinan, kreativitas, dan empati. Dari pernyataan disamping berhubungan dan beberapanya sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Yuliani (2012) bahwa *soft skill* sebagai bentuk kompetensi perilaku sehingga dikenal pula sebagai keterampilan komunikasi, kepemimpinan, organisasi, kerjasama, usaha dan juga etika. (Pengertian soft skill, <https://www.gramedia.com/best-seller/soft-skill/> diakses pada 01 September 2023)

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

Dari tahapan diatas proyek dilaksanakan bertujuan untuk memahami siswa tentang salah satunya sampah anorganik, mengenali dan menggali lebih dalam dampak jangka panjang dari pembuangan sampah anorganik dengan memperkuat aspek kreatifitas dan literasi tentang pemberdayaan sampah. Dengan demikian diharapkan nantinya siswa/siswi SMA Negeri 7 Medan dapat menumbuhkan kesadaran akan lingkungan dan menjaga lingkungan sekolah dan dapat memberdayakan sampah. Setelah dari kegiatan proyek itu siswa dapat secara sadar dalam menjaga lingkungan sekolah dan mengoptimalkan pendayagunaan sampah menjadi barang-barang yang masih bisa dimanfaatkan. Dan siswa SMA Negeri 7 Medan juga mampu meminimalisir penggunaan sampah organik. Hal ini sejalan dengan Undang-undang pengelolaan sampah dan menurut UU No.18 Tahun 2008 didefinisikan, komposisi dan jumlah sampah.

Kemudian dari proyek yang dihasilkan siswa dari aksi yang dilakukan tentunya dapat menjaga kebersihan lingkungan sekolah serta menggali lebih baik bagi potensi diri siswa secara berkelompok dalam pemanfaatan sampah khususnya pada implementasi profil pelajar pancasila. Dalam program profil pelajar pancasila menerapkan 7 (tujuh) untuk sma dan 8 (delapan) untuk smk diantaranya yakni kearifan lokal, rekayasa dan teknologi, kewirausahaan, bhinneka tunggal ika, gaya hidup berkelanjutan, bangunlah jiwa dan raga, suara demokrasi dan 1 tema untuk smk secara khusus yakni keberkerjaan. Dari ketujuh tema diatas dari program profil pelajar pancasila yang diterapkan di SMA Negeri 7 Medan berdasarkan pada wawancara dari guru ppkn bahwa hanya tiga tema saja yang diterapkan di implementasikan di SMA Negeri 7 Medan yakni kewirausahaan bhinneka tunggal ika dan tema bangunlah jiwa dan raganya. Dalam Teori risky sejalan dengan hasil temuan diatas bahwa membangun peserta didik untuk terlibat secara optimal sepanjang kegiatan proyek profil berlangsung, seperti memiliki strategi untuk mendorong keterlibatan peserta didik dari proyek yang dikerjakan. (Risky,2022). Pada tahun 1900-an Thomas Lickona telah memelopori pendidikan karakter, hal ini dibuktikan dengan bukunya yang berjudul “*The Return of Character Education and Educating for Character: How ur School Can Teach Respect and Responsibility*”. Dalam buku tersebut Thomas Lickona membahas mengenai bagaimana cara mendidik peserta didik agar dapat membentuk karakter yang baik, dan bagaimana

caranya agar lembaga pendidikan atau sekolah mampu mengajarkan sikap hormat dan tanggung jawab.

Penutup

Berdasarkan Uraian diatas yang dikemukakan pada pembahasan tentang implementasi profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 Medan, maka pada bagian kesimpulan di akhir bab penulis akan menguraikan hasil kesimpulan yaitu :

1. Implementasi Profil pelajaran Pancasila di SMA Negeri 7 Medan sudah terlaksana dan dapat berkontribusi positif dalam meningkatkan *soft skill* siswa di SMA Negeri 7 Medan. Pancasila sebagai mata pelajaran yang mencakup nilai-nilai moral dan karakter dapat membentuk kepribadian siswa, seperti rasa nasionalisme, toleransi, dan kebhinekaan. Guru sejatinya sudah membentuk sikap yang sesuai dengan kurikulum profil pelajar pancasila. Terutama dalam indikator kemandirian dari hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa ketika dalam mengajarkan profil pelajar pancasila ini guru-guru tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja tetapi guru berperan dalam memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Artinya guru sebagai fasilitator bagi peserta didik untuk menyiapkan perangkat pembelajaran, model pembelajaran, dan aplikasi pembelajaran. Jadi fasilitas yang telah dibuat oleh sekolah yaitu adanya aplikasi mindomo. Aplikasi ini berguna untuk membantu peserta didik dalam membuat peta konsep, model-model pembelajaran, dan video pembelajaran. Sehingga melalui aplikasi tersebut dapat mengembangkan kemandirian peserta didik. Sesuai hasil pengamatan yang telah dilakukan, perpustakaan yang ada di sekolah sudah memiliki banyak berbagai macam buku dimana peserta didik dapat menggunakannya sebagai buku pendamping dan pelengkap dalam membuat peta konsep. Faktor penghambat yang dihadapi dalam mengimplementasikan profil pelajar pancasila di SMA Negeri 7 medan siswa masih perlu pengenalan lebih dalam dari belajar program profil pelajar pancasila dengan menguasai dimensi yang pada profil pelajar pancasila seperti meningkatkan iman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang maha esa, berkebhineka global, mandiri, bergotong-royong, bernalar kritis dan kreatif sehingga nantinya dapat menambah *soft skill* siswa dalam berkomunikasi, bertanggungjawab, mandiri dan kreatif.

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

2. Terakhir, Proses Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan *soft skill* siswa Di SMA Negeri 7 medan sudah berjalan dengan baik, pada kegiatan profil pelajar pancasila sebenarnya sudah sering dilaksanakan jauh sebelum program profil pelajar pancasila di laksanakan, sehingga siswa tinggal menambahkan dan mengkolaborasikan hasil proyek dari kegiatan belajar profil pelajar pancasila, seperti kegiatan kewirausahaan, pengelolaan sampah dengan baik, pengelolaan barang bekas menjadi barang yang berguna, dan kegiatan event seperti festival kemerdekaan disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Afnina. (2021). *Enterpreneur Kesehatan Lingkungan*. bal Aksara Pers.
- Ahmad. (2010). Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2, 10.
- Al-Uqshari. (2005). Melejit dengan Kreatif. *Gema Insani*.
- Asmawati. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 1, 148.
- Bintari, & Darmawan. (2016). Peran Pemuda sebagai Penerus Tradisi Sambatan dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong Royong. *Nal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1, 25.
- Dahlan, T., Uum Murfiah, Mp., Rina Indriani, Mp., Acep Roni Hamdani, Mp., & Aqilla Salsabila, Mp. (n.d.). *Soft Skill Kewirausahaan*.
- Dini, A. A. dan bambang. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1225–1223.
- Douglash. (2000). Resitensi guru siswa disekolah. *Resistensi Yang Dilakukan Sekolah*, 37.
- Elviana. (2017). Pembentukan Sikap Mandiri dan Tanggung Jawab Melalui Penerapan Metode Sosiodrama dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3, 168.
- Emri Yasmens. (2022). Meningkatkan *Soft Skills* Profil Pelajar Pancasila Melalui Proyek Pembuatan Pameran Karya Seni Rupa Virtual Di Kelas XI MIPA 4 Sekolah Menengah Atas Negeri I Muaro Jambi. 8(2), 222.
- Faozan Tri Nugroho. (2022, August 22). Pengertian Profil Pelajar Pancasila, Kegunaan, dan Dimensinya. *Bola.Com*, 1.
- Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andrani, & Roushandy Fardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1st ed.). CV. Putaka Ilmu Group.
- Hasan Langgulung. (1986). *Manusia dan Pendidikan suatu Analisa Psikologi*

***Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dalam Meningkatkan Soft Skill Siswa Di SMA Negeri 7
Medan***

Pendidikan. Pustaka Al-Husna.

- Hendro. (2017). Manajemen Perubahan Budaya Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 294–295.
- Hidayat. (2018). *Pendidikan Agama Islam*. PT Remaja Rosdakarya.
- Huba, & Yulia. (2022, August 8). Penerapan Pembelajaran Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila untuk Pengembangan *Soft Skill* Peserta Didik. *Pasundan Ekspres.Co*, 1–1.
- Ismail. (2021). Analisis Kebijakan Penguatan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Urnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2, 79–80.
- Jojo Tamba. (2021). Peran Guru Dalam Pelaksanaan Profil Pelajar Pancasila Di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan Kecamatan Percut Sei Tuan.
- Kerja, E. P. T. (1967). No Title No Title No Title. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 13, Issue April).
- Khoirurrijal, F. dan S. (2022). PENGEMBANGANN KURIKULUM MERDEKA (F. D. S. Khoirurrijal, Ed.; 1 Agustus 2022). CV. Literasi Nusantara Abadi. chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/https://repo.iainbatusangkar.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/27441/1663216595046_Pengembangan%20Kurikulum%20Merdeka%20WM.pdf?sequence=1
- Lestari. (2016). Pengaruh Sikap Mandiri, Lingkungan Keluarga dan Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Para Remaj. *Jurnal Of Management*, 02, 02.
- Lumanauw Novy, & Harrtati Euis. (2021, January 25). Generasi Z dan Milenial Harus Punya “*Soft Skill*.” *Investor.Id*, 1–1.
- Maiwan. (2020). *Memahami Teori Teori Etika:Cakrawala dan Pandangan*. 197.
- Meriyati. (2015). *Memahami Karakteristik Anak Didik* (1st ed.). Fakta Fress.
- Rakhmat, A. dan B. (n.d.). *Dinamika_Perkembangan_Kurikulum_di_Indonesia*. Retrieved February 26, 2023, from chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://sipeg.unj.ac.id/repository/upload/buku/Dinamika_Perkembangan_Kurikulum_di_Indonesia.pdf
- Risky. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (1st ed.). Badan Standar, Kurikulum dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia.
- Rolitia. (2016). Nilai Gotong Royong untuk Mempererat Solidaritas dalam Kehidupan Masyarakat Kampung Naga. *Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 1, 4.
- Roosyanti. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berorientasi Pendekatan Guided Discovery Untuk Melatihkan Keterampilan Berpikir dan Kreatif.

*Azril Khairuddin; M.Kasir
Usman Alhudawi*

- Jurnal Pena Sains, 1, 61.
- Rusnaini. (2021). Intensifikasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi Siswa. *Jurnal Ketahanan Nasional*, 2, 233–239.
- Sa'diyah. (2017). Pentingnya Melatih Kemandirian Anak. *KORDINAT*, 37.
- Safaria. (2018). Perilaku Keimanan, Kesabaran dan Syukur dalam Memprediksi Subjective Wellbeing Remaja. *Jurnal HUMANITAS*, 02, 12.
- Salim. (n.d.). *Bhinneka Tunggal Ika sebagai Perwujudan Ikatan Adat-Adat Masyarakat Adat Nusantara*. Al-Daulah,.
- Shihab. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Lentera Hati.
- Sihotang. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era*. PT Kanisius.
- Standar, B., Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, D., & Teknologi, D. (2022). *Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Wahidah, N., Zubair, M., Fauzan, A., & Alqodri, B. (2023). Implementasi Profil Pelajar Pancasila di SMP Negeri 1 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 696–703. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1287>
- Wina Sanjaya. (2010). *Kurikulum dan pembelajaran, Teori dan Praktek Pengembangan KTSP* (Wina Sanjaya, Ed.). Pustaka Martina.
- Zubaidah. (2010). Berpikir Kritis: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi yang Dapat Dikembangkan Melalui Pembelajaran Sains. *Jurnal Nasional Sains*, 1.
- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Shihab. (2016). *Yang Hilang dari Kita: Akhlak*. Lentera Hati.
- Sihotang. (2019). *Berpikir Kritis Kecakapan Hidup di Era*. PT Kanisius.
- Hardani, Dhika Juliana Sukmana, Helmina Andrani, & Roushandy Fardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (1 ed.). CV. Putaka Ilmu Group.
- Afnina. (2021). *Enterpreneur Kesehatan Lingkungan*. bal Aksara Pers.
- Ahmad. (2010). Memaknai dan Mengembangkan Keberagaman Peserta Didik Melalui Pendidikan Inklusif. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 2, 10.
- Al-Uqshari. (2005). *Melejit dengan Kreatif*. Gema Insani.
- Asmawati. (2017). Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak. *Jurnal Pendidikan Usia D*